

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pemecahan masalah menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam proses pemilihan *forwarder* untuk Proyek Muara Laboh di PT Inti Karya Persada Teknik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kriteria dan subkriteria yang digunakan dalam proses evaluasi teknikal *forwarder* diperoleh melalui wawancara, observasi, dan panduan bisnis perusahaan. Penelitian ini menggunakan delapan kriteria, yaitu pengelolaan keselamatan kerja, kepatuhan terhadap prosedur dan kontrak, kemampuan monitoring pengiriman, kapabilitas armada transportasi, kompetensi personel, kemampuan pengendalian pekerjaan, dokumentasi dan pelaporan, serta kemampuan koordinasi. Setiap kriteria terdiri atas empat subkriteria sehingga diperoleh total 32 subkriteria yang digunakan sebagai dasar penilaian dalam proses evaluasi teknikal *forwarder* pada tahap *Technical Bid Evaluation* (TBE).
2. Bobot prioritas setiap kriteria, subkriteria, dan alternatif *forwarder* diperoleh melalui perhitungan menggunakan metode AHP. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dokumentasi dan pelaporan memiliki bobot prioritas tertinggi sebesar 0,3390, diikuti oleh kemampuan pengendalian pekerjaan sebesar 0,1854, kemampuan koordinasi sebesar 0,1622, kompetensi personel sebesar 0,1318, kapabilitas armada transportasi sebesar 0,0734, pengelolaan keselamatan kerja sebesar 0,0522, kepatuhan terhadap prosedur dan kontrak sebesar 0,0315, serta kemampuan *monitoring* pengiriman sebesar 0,0246. Seluruh hasil perhitungan juga menunjukkan nilai *Consistency Ratio* (CR) kurang dari 0,1 sehingga penilaian yang diberikan oleh responden dinyatakan konsisten dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
3. Urutan prioritas alternatif *forwarder* berdasarkan hasil evaluasi teknikal menunjukkan bahwa alternatif B memperoleh total bobot tertinggi sebesar 0,4261 dan menempati prioritas pertama. Selanjutnya, alternatif D memperoleh total bobot sebesar 0,3470 dan menempati prioritas kedua, diikuti alternatif C sebesar 0,2982 pada prioritas ketiga, alternatif A sebesar 0,1056 pada prioritas keempat, dan alternatif E sebesar 0,0691 pada prioritas kelima. Berdasarkan hasil tersebut, alternatif B menjadi *forwarder* yang paling direkomendasikan untuk dilanjutkan ke tahap

*Commercial Bid Evaluation* (CBE), sedangkan alternatif D dan alternatif C dapat menjadi alternatif pertimbangan bagi perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Metode AHP dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pemilihan *forwarder* di PT Inti Karya Persada Teknik. Penerapan metode tersebut dapat membantu perusahaan dalam menentukan *forwarder* yang paling sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan dan kebutuhan setiap proyek.
2. Kriteria dan subkriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian mendatang dengan menambahkan aspek penilaian lain yang lebih rinci. Penambahan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan serta karakteristik proyek yang berbeda. Dengan cara ini, hasil evaluasi terhadap *forwarder* diharapkan menjadi lebih detail dan akurat.
3. Perusahaan maupun peneliti selanjutnya disarankan untuk mempelajari penggunaan perangkat lunak pendukung dalam perhitungan metode AHP. Penggunaan perangkat lunak tersebut bertujuan agar proses pengolahan data dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, perangkat lunak juga membantu meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi pada perhitungan manual.